

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Setiap agama tentu memiliki kitab suci, yang kemudian dijadikan sebagai pedoman hidup masing-masing umat beragama. Sebagaimana kita ketahui bersama, kitab suci umat Islam adalah Al-Qur'an. Mempercayai kitab-kitab Allah diantaranya yang wajib kita ketahui adalah Al-Qur'an, Taurat, Injil, dan Zabur merupakan salah satu rukun iman. Bukan sekedar mempercayai, namun juga dengan demikian wajib hukumnya bagi umat Islam untuk mempelajari serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak ataupun orangtua, individu pada umumnya (normal) ataupun individu Berkebutuhan Khusus (ABK) semuanya memiliki kewajiban yang sama, yaitu mempelajari dan mengimplementasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an **وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ** yang artinya "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Al-Qamar : 17, 22, 32, 40). Allah telah berjanji bahwasanya siapapun yang mau mempelajari Al-Qur'an maka akan Allah berikan kemudahan baginya.

Maksudnya adalah dimudahkan untuk dihafal dan dijelaskan untuk dipahami dan diketahui, karena Al-Qur'an adalah kata-kata terbaik, maknanya paling benar dan penjelasannya paling gamblang. Adapun kegiatan belajar atau membaca Al-Qur'an sendiri sering disebut dengan istilah mengaji.

Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi umat Islam, pemerintah memasukkan muatan materi pembelajaran Al-Qur'an dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mulai dari tingkat SD, SMP sampai dengan SMA muatan materi mata pelajaran PAI tidak pernah terlepas dari bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an. Bahkan pemerintah menjadikan surat Al-Fatihah sebagai materi pertama pada mata pelajaran PAI kelas I SD semester 1, dan materi yang diajarkan akan terus meningkat seiring dengan tingkatan kelas peserta didik.

Berdasar pada hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah. Peneliti memutuskan untuk melakukan observasi kegiatan pembelajaran PAI di SLB D-D1 YPAC Jakarta tingkat SMP kelas VIII. Saat melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa fakta terkait pelaksanaan pembelajaran PAI di sana. Saat observasi, peneliti lebih dahulu hadir di kelas dibandingkan guru PAI. Kemudian peneliti mencoba melakukan tanya jawab dengan peserta didik seputar huruf hijaiyah sambil menunggu

guru hadir di kelas. Saat peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan huruf hijaiyah secara bergiliran, dari enam orang peserta didik hanya satu orang peserta didik yang mampu menyebutkan huruf hijaiyah secara lengkap. Sedangkan lima orang lainnya hanya mampu menyebutkan 1-3 huruf saja, yaitu huruf *alif* sampai dengan huruf *ta*. Hal tersebut menarik perhatian peneliti, selanjutnya peneliti menuliskan beberapa huruf hijaiyah di papan tulis, kemudian peneliti menunjuk peserta didik secara bergantian untuk menyebutkan nama huruf hijaiyah yang peneliti tunjuk. Ternyata hasilnya masih sama dengan saat peneliti meminta para peserta didik untuk menyebutkan huruf hijaiyah. Hal ini tentu di luar dugaan peneliti, mengingat materi pelajaran PAI yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik tingkat SMP berkaitan dengan ilmu Al-Qur'an mempelajari hukum baca/ilmu tajwid diantaranya: bacaan *alif lam syamsiyah* dan *qamariyah*, hukum bacaan *nun mati/tanwin* dan *mim mati*, *qalqalah* dan *ra*, hukum baca *mad* dan *waqaf*, Al-Qur'an surat *At-Tin*, dan Al-Qur'an surat *Al-Insyirah*.

Saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil pengamatan peneliti yaitu guru masih menggunakan buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pedoman mengajar sedangkan peserta didik tidak memiliki buku pedoman belajar. Metode yang digunakan guru adalah

metode ceramah yang bersifat monoton. Saat guru telah selesai menulis materi di papan tulis, maka guru menunggu peserta didik selesai menyalin tulisan materi yang diberikan guru, baru kemudian guru menjelaskan materi. Guru juga menuturkan kepada peneliti bahwa separuh waktu jam pelajaran selalu dihabiskan untuk peserta didik menulis. Hal ini karena kondisi fisik mereka yang rata-rata memiliki hambatan *cerebral palsy* tipe spastik pada anggota gerakanya khususnya tangan sehingga tidak memungkinkan menulis dengan waktu yang singkat. Guru juga sangat mengharapkan adanya inovasi baru baik itu berupa metode dalam mengajar maupun media untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Peneliti sendiri tertarik untuk membuat media pembelajaran agar dapat memanfaatkan waktu jam pelajaran secara efisien. Namun, dikarenakan masalah yang muncul adalah peserta didik kelas VIII masih belum mengenal huruf hijaiyah, sedangkan saat belajar ilmu tajwid (berdasarkan kurikulum SMP dalam mata pelajaran PAI) kemampuan mengenal huruf hijaiyah sangatlah diperlukan. Sebagai contoh, dalam materi PAI kelas VIII semester 1 salah satunya akan mempelajari hukum baca *qalqalah* dimana tentunya sebelum guru memberikan contoh bacaan *qalqalah*, terlebih dahulu guru akan menyebutkan huruf-huruf *qalqalah* (ق ط ب ج د) selanjutnya menyebutkan ciri-ciri terjadinya hukum baca *qalqalah* barulah pada penyajian contoh bacaan *qalqalah*. Maka mengenal huruf hijaiyah sangat penting dalam hal ini.

Di SLB D-D1 YPAC sendiri ada kegiatan belajar mengaji di luar jam pelajaran. Guru menggunakan buku *iqro* sebagai buku panduan belajarnya. Namun setelah peneliti analisis terkait penggunaan buku *iqro* dengan kemampuan mengaji peserta didik dapat dikatakan bahwa buku *iqro* cukup efektif untuk membantu peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, namun kurang efektif dalam membantu peserta didik mengenal huruf hijaiyah, karena pada dasarnya buku *iqro* sendiri mengutamakan agar mampu membaca bukan mengenal huruf. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Buku Pintar Mengaji (Butarji) sebagai Media Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak dengan Hambatan *Cerebral Palsy*".

Media merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Media sebagai alat bantu mengajar, kini berkembang semakin pesat dan beragam. Melalui media pembelajaran yang ada, diharapkan proses belajar akan berjalan lebih efektif. Salah satu ragam media belajar diantaranya adalah media belajar yang bersifat visual seperti slide, film, video, dan gambar. Saat ini, sudah banyak media pembelajaran untuk anak mengenal huruf hijaiyah, ada yang berbentuk buku, poster, kaset, kartu, serta masih banyak yang lainnya. Diantara media-media pembelajaran tersebut, media belajar huruf hijaiyah

berbentuk buku adalah yang paling banyak ditemui dan sangat mudah untuk didapatkan. Buku *iqro* merupakan salah satu contoh media visual berbentuk buku yang banyak digunakan dalam kegiatan belajar Al-Qur'an untuk pemula. Buku ini sangat membantu peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an, mulai dari bacaan yang terdiri dari dua huruf yang ditulis secara terpisah hingga ke bentuk yang lebih kompleks. Hanya saja buku tersebut tidak mengenalkan secara langsung dasar huruf Al-Qur'an yaitu huruf hijaiyah. Selain itu, bukunya yang dibuat berjilid, dari jilid 1 sampai 6 memungkinkan pembacanya hanya mampu menguasai beberapa cara baca Al-Qur'an saja, jika si pembaca tidak tuntas belajar *iqro* hingga jilid 6. Selain buku *iqro* banyak berkembang buku-buku lain salah satunya buku Mengenal Huruf dan Angka Hijaiyah. Buku tersebut dikemas secara menarik dengan disertai gambar dan warna sehingga membuat anak tidak mudah bosan. Hanya saja penggunaan contoh yang menggunakan kosa kata bahasa Arab memungkinkan anak kesulitan dalam melafalkannya karena belum terbiasa.

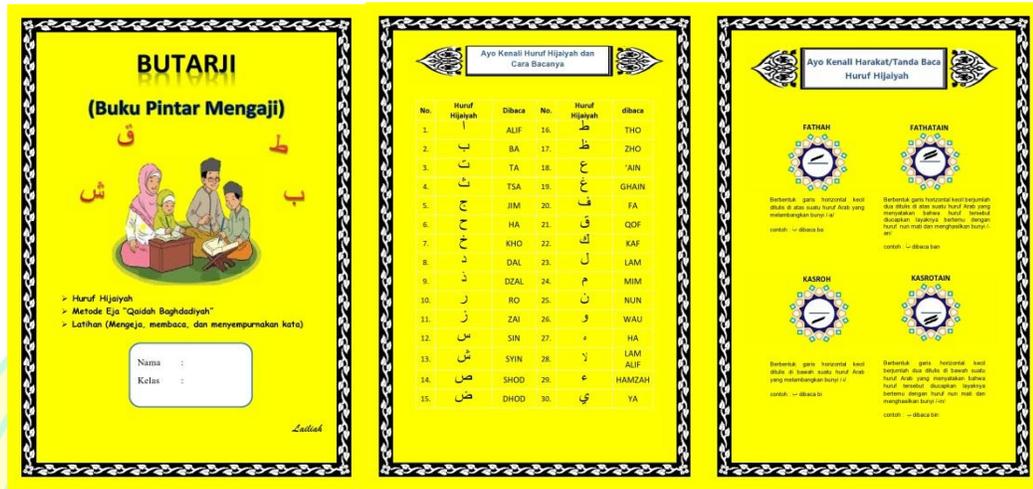
Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti akan mengembangkan media belajar bersifat visual berbentuk sebuah buku dengan judul "Buku pintar mengaji (Butarji)". Media Butarji yang peneliti akan buat terdiri dari tiga bagian utama. Bagian pertama merupakan pengenalan huruf-huruf hijaiyah dilengkapi dengan tanda baca/harakat huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an, yang diharapkan peserta didik dapat

mengingat kembali huruf hijaiyah serta bunyi huruf hijaiyah setelah diberikan harakat. Pada bagian kedua, berisi metode mengeja huruf hijaiyah atau biasa disebut metode belajar Al-Qur'an *Baghdadiyah* (mengeja satu per satu huruf hijaiyah) yang disertai dengan terjemah bahasa Indonesia sebagai alat bantu mengeja dan bacaan yang dieja merupakan kosa kata bahasa Indonesia yang ditulis dalam huruf Arab. Lalu pada bagian ketiga merupakan latihan peserta didik mengeja, membaca, dan menyempurnakan kata. Pembuatan buku ini merujuk pada buku *Juz 'Amma Ma'a Qaidah Baghdadiyah* (turutan).



Gambar 1. Tampilan buku *Juz 'Amma Ma'a Qaidah Baghdadiyah*

(<https://www.google.com/search=buku+turutan+baghdadiyah>)



Gambar 2. Tampilan Butarji

Pemilihan metode *Baghdadiyah* sebagai metode pengenalan huruf hijaiyah merujuk pada penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an (Studi Pada Anak Tunanetra di MI LB Budi Asih Semarang)” yang berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah, menyatakan bahwa penggunaan metode *Baghdadiyah* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah bagi peserta didik tunanetra. Selain itu, berdasarkan sebuah penelitian yang sudah diterbitkan jurnalnya pada tahun 2012 dengan judul “Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dalam Perspektif *Multiple Intelligences*” memaparkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan membandingkan tiga metode belajar membaca Al-Qur’an (*Baghdadiyah*, *Iqro* dan *Al-Barqy*) dikaji berdasarkan teori *multiple intelligences* dapat disimpulkan bahwa metode *Baghdadiyah*lah yang

paling banyak mengaplikasikan teori *multiple intelligences*, kecuali kecerdasan naturalis yang tidak termasuk ke dalamnya.

Media Butarji diperuntukkan bagi peserta didik pemula atau yang sudah tahu huruf hijaiyah namun belum hafal bentuk-bentuk dan cara penyebutan huruf hijaiyah secara spesifik. Karena dalam media Butarji disajikan metode mengeja yang tujuannya peserta didik mampu menyebutkan nama huruf hijaiyah satu persatu selama kegiatan mengeja berlangsung. Selain itu, bagi peserta didik yang belum mengenal nama-nama huruf hijaiyah, peneliti mendesain media Butarji disertai dengan terjemah bahasa Indonesia pada bagian kedua (kegiatan mengeja) agar mempermudah peserta didik dalam mengeja. Media Butarji juga didesain dengan menghadirkan contoh dengan kosa kata bahasa Indonesia berupa nama-nama benda, makanan, minuman, dan sebagainya yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang ditulis menggunakan bahasa Arab. Harapan peneliti, dengan memberikan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari, Butarji dapat menambah semangat peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Selain yang telah disebutkan di atas, Butarji juga akan dicetak berwarna dan bergambar sehingga tidak membosankan saat kegiatan belajar berlangsung. Pada penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti hanya mengambil 2 orang peserta didik sebagai subyek penelitian dengan kriteria *cerebral palsy* jenis spastik disertai hambatan intelektual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas ada beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan media Butarji untuk pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak *cerebral palsy*?
2. Bagaimana kualitas isi dan tampilan Butarji sebagai media untuk pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak *cerebral palsy*?

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media “Butarji (Buku pintar mengaji)” yang didesain untuk membantu peserta didik mengenal huruf hijaiyah.
2. Materi yang ada dalam media Butarji adalah bentuk-bentuk huruf hijaiyah, harakat, metode eja, serta latihan (mengeja, membaca, dan menyempurnakan kata).
3. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik dengan hambatan *cerebral palsy* kelas VIII.
4. Tempat uji coba di SLB D-D1 YPAC Jakarta.

D. Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan pada penelitian ini adalah “Bagaimana peserta didik dengan hambatan *cerebral palsy* dapat mengenal dan mengingat satu per satu huruf hijaiyah?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dihasilkannya sebuah media belajar mengenal huruf hijaiyah untuk peserta didik dengan hambatan *cerebral palsy* berupa buku. Dengan harapan, media pembelajaran ini dapat dipergunakan sebagai referensi guru dan orangtua untuk mengenalkan huruf hijaiyah.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Mengetahui sejauh mana keefektifan media Butarji dalam membantu mengenalkan huruf hijaiyah pada peserta didik dengan hambatan *cerebral palsy*.

b. Bagi peserta didik

Untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat bentuk-bentuk huruf hijaiyah, serta membantu peserta didik menguasai metode *Baghdadiyah* (mengeja) melalui media Butarji.

c. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran agar lebih mudah.